

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum SMP Negeri 10 Banjarmasin

a. Latar belakang SMP Negeri 10 Banjarmasin

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 10 Banjarmasin merupakan salah satu tempat untuk mengenyam pendidikan dengan titik lokasi di tengah perkotaan, tepatnya beralamatkan di jalan Ade Irma Suryani (AIS) Nasution Nomor. 22, Rt. 16, Kelurahan Gadang, Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan. Berdampingan dengan hiruk pikuk suasana perkotaan SMP Negeri 10 Banjarmasin berdiri dengan kokoh dengan lokasi yang strategis, dengan perbatasan wilayah di sebelah utara perumahan penduduk, di sebelah timur jalan raya (JL. AIS Nasution), di sebelah barat kantor Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin, sedangkan di sebelah selatan berbatasan dengan Taman Kanak-Kanak (TK) Raudatul Athfal Nahdatul Ulama (RANU) dan Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Pembantu Gadang Banjarmasin.

SMP Negeri 10 Banjarmasin didirikan pada tahun 1979 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan

Kebudayaan Provinsi Kalimantan Selatan, Nomor: 034.1/17/1979, tanggal 1 April 1979, yang merupakan perubahan dari nama sekolah sebelumnya, yaitu Sekolah Menengah Ekonomi Pertama (SMEP) Negeri 2 Banjarmasin. Dan bangunan sekolah ini terakhir di renovasi tahun 1988 akibat dari terjadinya kebakaran tahun 1987.¹

SMP Negeri 10 Banjarmasin dalam akreditasi terakhir pada tahun 2019 memperoleh Akreditas: A dari badan akreditasi sekolah provinsi Kalimantan Selatan dengan Surat Keputusan nomor: 149/BAP-AM/PROP-15/LL/XII/2014, tanggal 9 september 2019.

SMP Negeri 10 Banjarmasin memiliki 19 rombongan belajar dengan jumlah siswa 580 yang terbagi dengan 315 orang siswa laki-laki dan 265 orang siswa perempuan. Untuk kelas VII ada 212 siswa, kelas VIII ada 203 siswa, dan kelas IX ada 165 siswa. Sedangkan untuk tenaga pendidik berjumlah 48 orang dengan pembagian 17 orang laki-laki dan 31 orang perempuan.

Tabel 3.1

Jumlah Siswa SMP Negeri 10 Banjarmasin

Kelas VII	7 Kelas	212 Siswa
Kelas VIII	6 kelas	203 Siswa
Kelas IX	6 kelas	165 Siswa

¹ Profil SMP Negeri 10 Banjarmasin

Jumlah =	19 kelas	580 Siswa
----------	----------	-----------

Di samping hal ini, SMP Negeri 10 Banjarmasin di tunjuk sebagai salah satu sekolah inklusi yang sudah berjalan sejak tahun 2007 dan perlu didukung oleh berbagai pihak untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan inklusi bagi anak berkebutuhan khusus.

b. Visi dan Misi SMP Negeri 10 Banjarmasin

Di SMP Negeri 10 Banjarmasin mempunyai visi yang mereka singkat menjadi ASOKA,

A: Agamis dan Berakhlak Mulia

S: Sosial Berwawasan Lingkungan

O: Optimal dalam Melaksanakan Kewajiban

K: Kerja Keras Tanpa Pamrih

A: Amanah dan Terpercaya

Sedangkan Misi SMP Negeri Banjarmasin yaitu:

- 1) Menumbuhkembangkan keimanan dan ketakwaan dalam kegiatan sekolah guna membentuk generasi yang berakhlak mulia.
- 2) Menumbuhkembangkan sikap sosial, tenggang rasa, dan saling menghargai dalam pendidikan berkarakter.
- 3) Mewujudkan pendidikan berwawasan lingkungan di lingkungan sekolah

- 4) Mengoptimalkan kewajiban masing-masing untuk meraih prestasi akademik dan non akademik.
- 5) Mendorong peserta didik untuk berfikir aktif dan kreatif
- 6) Menciptakan kondisi lingkungan yang aman dan sehat
- 7) Mengikutsertakan tenaga pendidikan dan kependidikan untuk meningkatkan kualifikasi pendidikan
- 8) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan inovatif
- 9) Meningkatkan kedisiplinan
- 10) Menanamkan kepercayaan sebagai lembaga pendidikan yang terpercaya oleh semua lapisan masyarakat.²

1. Penyajian Data

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui “efektifitas konseling kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 10 Banjarmasin”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *pre-eksperimen onse grup pre-test post-test*. Dalam penelitian ini tidak semua populasi diberi kesempatan untuk menjadi sampel. Sampel di penelitian ini berjumlah 6 orang dengan motivasi belajar terendah sesuai dengan hasil pengisian *pre-test*.

Data-data hasil penelitian diperoleh dari hasil angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk wawancara penulis lakukan dengan ibu

² Profil SMP Negeri 10 Banjarmasin 2021/2022

Herlina selaku guru Bk di SMP Negeri 10 Banjarmasin. Selain itu, penulis juga melakukan pengecekan hasil motivasi belajar siswa melalui hasil angket.

Penulis juga menggunakan metode kualitatif untuk melihat kondisi alami dari suatu fenomena yang nantinya akan di deskripsikan baik dari hasil tulisan ataupun lisan.

Untuk tahap analisis, yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat daftar pertanyaan wawancara, pengumpulan data dan analisis data yang dilakukan sendiri oleh penulis. Untuk mengetahui sejauh mana informasi yang diberikan oleh informan penelitian, peneliti menggunakan beberapa tahap yaitu: Membuat item skala motivasi belajar sesuai indikator, melakukan validitas dan realibilitas instrumen, menyusun daftar pertanyaan wawancara, melakukan wawancara dengan informan, mengumpulkan bukti dokumentasi yang membantu melengkapi data, menganalisis hasil data skala motivasi belajar.

- a. Hasil Wawancara dengan Ibu Herlina Agustini selaku Guru BK di SMP Negeri 10 Banjarmasin.

Menurut ibu, apakah siswa memiliki motivasi dalam belajarnya?

Kalau siswanya betul-betul dalam belajarnya ya dia memiliki motivasi, tapi kembali lagi, ada sebagian siswa yang terbuay dengan gadget ketika pembelajaran daring sehingga motivasi belajar siswa hilang, apalagi kelas 7 yang dari awal pandemi belum pernah merasakan proses belajar mengajar di sekolah secara tatap muka, dan sekarang sudah mulai turun tapi dengan waktu yang sangat singkat.³

³ Herlina Agustini, Wawancara Guru BK SMPN 10 Banjarmasin, 12 Desember 2021.

Adakah cara yang dilakukan ibu untuk menambah motivasi siswa dalam proses pembelajaran saat ini?

Ya kalau ibu memberikan layanan informasi diberikan semacam masukan-masukan mana yang baik dan mana yang buruk, ya itu namanya juga anak-anak... jangankan siswa di sini, anak ibu sendiri juga terbuay dengan pembelajaran daring, yang awalnya selalu mendapatkan rengkeng tinggi, tapi sekarang menurun.⁴

Dari hasil wawancara tersebut guru BK hanya memberikan layanan informasi sebagai sarana untuk memotivasi siswa. Padahal sejatinya siswa perlu penanganan yang lebih lanjut agar dia tidak berlarut-larut dalam keadaan motivasi belajar yang rendah, karena ketika motivasi belajar siswa rendah akan sulit untuk menggapai tujuan belajarnya.

2. Analisis Data

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 10 Banjarmasin tahun pelajaran 2021/2022, pada tanggal 8 Desember 2021 sampai dengan 8 Februari 2022. Sebelum melakukan pengambilan data, penulis melakukan uji coba terhadap instrumen skala yang akan digunakan sebagai soal *pre-test* dan *post-test*. Uji coba dilakukan di MTs Negeri 3 (Pemurus) Banjarmasin dengan responden sebanyak 104 orang. Uji coba dilakukan untuk mengetahui validitas dan realibilitas instrumen.

Dari 30 soal yang di uji ada enam soal yang gugur. Soal yang gugur terdapat pada no 14, 16, 17, 18, 19, dan 20 di karenakan r_{hitung} lebih kecil dari

⁴ Herlina Agustini, Wawancara Guru BK SMPN 10 Banjarmasin, 12 Desember 2021.

r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan n 104 yaitu 0.195, dan didapatkan pula hasil dari perhitungan nilai r sebesar 0.778 maka dapat di simpulkan instrumen motivasi belajar reliabel dengan kriteria tinggi. Dari hasil skala tersebut penulis menganalisis angket dengan aplikasi SPSS versi 25 dengan menggunakan *Product moment* untuk validitas dan *Alpha cornba* untuk realibilitas.

a. Gambaran Motivasi Belajar Siswa

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas konseling kelompok untuk meningkat motivasi belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 10 Banjarmasin. Ketika motivasi belajar rendah maka akan mengganggu proses pembelajaran, belum lagi dampak yang akan ditimbulkan jika motivasi belajar siswa yang rendah tetap dibiarkan, dia tidak tahu tujuan belajarnya apa, tidak memahami apa yang diajarkan gurunya dan malas ketika mengerjakan tugas. Oleh sebab itu, untuk menangani permasalahan motivasi belajar rendah, penulis menggunakan konseling kelompok pada kelas VII.

Pengambilan sampel dengan menggunakan angket motivasi belajar. Berdasarkan hasil penyebaran angket motivasi belajar dengan jumlah siswa kelas VII keseluruhan sebanyak 212 orang, namun yang mengisi angket hanya 169 orang siswa. Dari 169 orang siswa tersebut terdapat 1 (satu) orang kategori sangat rendah, 32 orang kategori rendah, 117 orang kategori tinggi, dan 19 orang kategori sangat tinggi. Guna

mengefektifkan kegiatan konseling, hanya 6 orang siswa yang diambil sebagai sampel dengan skor motivasi belajar terendah.

Tabel 3.2

Hasil *pre-test* siswa kelas VII di SMP Negeri 10 Banjarmasin

No.	Siswa	Kelas	Hasil <i>pre-test</i>	Kategori
1.	Muhammad Rizky	7A	47	Rendah
2.	Yusman	7A	44	Rendah
3.	M. Gilang Pratama	7E	46	Rendah
4.	Arya Wirayudha	7E	45	Rendah
5.	Radid Fehriansyah	7G	39	Sangat Rendah
6.	Muhammad Zainei	7G	48	Rendah
Jumlah		$\sum 269$		Rendah
Mean/Rata-rata		44,8		

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa ada enam orang siswa yang mempunyai kategori rendah dalam motivasi belajarnya, dan satu orang siswa yang mempunyai kategori sangat rendah dalam motivasi belajarnya dengan skor rata-rata sebesar 44.8 dengan kategori rendah.

Setelah penulis mendapatkan hasil *pre-test*, selanjutnya penulis mulai menentukan jadwal pertemuan konseling. Pada pelaksanaan konseling dilaksanakan bertahap pada setiap pertemuan dengan topik pembahasan yang berbeda.

b. Efektivitas Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Kegiatan konseling kelompok dengan enam orang siswa dilakukan di perpustakaan SMP Negeri 10 Banjarmasin, sebenarnya SMP 10 Banjarmasin mempunyai satu ruang BK tapi agak kecil, berhubungan dengan itu, demi kenyamanan konseli maka konseling dilakukan di perpustakaan yang cukup luas.

1) Pertemuan Pertama

Kegiatan : *Pre-test*

Waktu : 30 menit

Tanggal : 6 Januari 2022

Tempat : Perpustakaan SMP Negeri 10 Banjarmasin

Pre-test dilakukan dengan durasi waktu sekitar 30 menit. Pada tahap ini penulis menjelaskan petunjuk cara pengisian soal *pre-test*, kemudian tak lupa membangun hubungan baik dengan calon peserta didik yang akan diberikan layanan konseling kelompok, di sini penulis menjelaskan secara singkat mengenai tujuan dari kegiatan konseling kelompok yang akan dilakukan sekaligus berusaha menggali informasi peserta didik untuk mengidentifikasi kondisi awal peserta didik sebelum menerima *treatment* berupa konseling kelompok untuk meningkatkan motivasi belajarnya.

Setelah menjelaskan dengan singkat mengenai kegiatan konseling kelompok dan tata cara pengisian soal *pre-test*, maka peserta didik dianjurkan untuk mengisi soal *pre-test* yang telah dibagikan. Hasil dari *pre-test* kemudian di analisis dan dikategorikan berdasarkan tingkat motivasi belajar peserta didik.

2) Pertemuan Kedua

Kegiatan : Konseling Kelompok Pertemuan I

Waktu : 30 menit

Hari/Tanggal : 8 Januari 2022

Tempat : Perpustakaan SMP Negeri 10 Banjarmasin

Pada pertemuan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua anggota kelompok karena sudah bersedia hadir dan ikhlas untuk melakukan kegiatan konseling kelompok. tak lupa sebelum memulai

kegiatan penulis mengajak anggota kelompok untuk berdoa agar kegiatan berjalan dengan lancar. Setelahnya, penulis melakukan pengenalan diri dan dilanjutkan dengan para anggota kelompok agar hubungan antara penulis dan anggota kelompok semakin erat.

Tak lupa penulis menjelaskan asas-asas yang di gunakan dalam kegiatan konseling kelompok tersebut guna memunculkan rasa kepercayaan antar penulis dan anggota kelompok, dan juga anggota kelompok bisa lebih terbuka dengan permasalahan yang ada, agar mendapatkan solusi terbaik untuk permasalahan tersebut.

Pada tahap ini, penulis memfokuskan untuk menggali informasi mengenai permasalahan siswa yang membuat motivasi belajarnya rendah yang sesuai dengan topik yang akan dibicarakan pada pertemuan kali ini, tapi sebelum masuk pada kegiatan tersebut, penulis ingin menumbuhkan semangat para anggota kelompok agar tidak tegang, dan merasa takut ketika di konseling. Cara menumbuhkan semangatnya yaitu dengan bermain tebak kata. Setelah di rasa siswa mulai semangat dan suasana mulai santai, para anggota kelompokpun ketika ditanya sudah siap masuk ketahap selanjutnya, barulah dilanjutkan ke tahap berikutnya.

Penulis menanyakan permasalahan masing-masing siswa yang menyebabkan motivasi belajarnya rendah. Mereka beralasan sebagai berikut:

Tabel XIII

Identifikasi Masalah

No.	Nama siswa	Alasan motivasi belajar rendah	Penjelasan
1.	Muhammad Rizky (7A)	“ <i>pelajaran tatap muka kan baru aja ka, jadi ulun belum terlalu akrab dengan teman di kelas, jadi ulun agak malas belajar karna kawan belajar tu belum ada</i> ”.	Tidak adanya pertemuan tatap muka dengan teman sebaya ketika PJJ membuat M.rizky belum terlalu kenal dengan temannya sehingga salah satu pendorong (motivasi) dari teman sebaya terhilangkan.
2.	Yusman (7A)	“ <i>semalam pas PJJ waktu jam pelajaran di mulai, ulun</i>	Dikarenakan ketika pembelajaran jarak jauh di SMP 10 Banjarmasin menggunakan media

		<p><i>sambil buka Tik tok ka ay, jadi sampai ini timbul ulun ketuju membuka Tiktok, jadi belajar tu agak malas, karena rami membuka tiktok ka ay (sambil tertawa)”</i></p>	<p><i>what's Up</i> sehingga siswa dengan mudah mengakses aplikasi lain di jam pelajaran. Seperti halnya Yusman, dia ketika jam belajar mulai sambil buka tiktok.</p>
3.	M. Gilang Pratama	<p><i>“kalo ulun lebih tertarik main bola ka ay, jadi belajar tu sedikit aja”</i></p>	<p>Setiap orang mempunyai hobi yang berbeda-beda, begitu pula dengan Gilang, karena hobinya yang berlebihan terhadap sepak bola membuat motivasi untuk belajarnya rendah.</p>

4.	Arya Wirayudha (7G)	<p>“<i>kalo ulun belum bisa dalam mengatur waktu ka, jadi belum tahu kapan waktunya belajar, dan kapan waktunya bermain, dan kebanyakan ulun koler belajar ka</i>”</p>	<p>Dalam diri individu sangat penting mempunyai keahlian manajemen waktu, karena memang ketika seseorang bisa mengatur waktunya otomatis dia bisa membagi waktu kapan harus serius dan kapan harus santai. Begitu pula dengan arya, dia belum bisa mengatur waktu untuk belajarnya.</p>
5.	Radid Fehriansyah (7G)	<p>“<i>kalo ulun lebih tertarik bermain ka, entah bermain handphone atau bermain</i></p>	<p>Seperti halnya gilang, radid pun punya hobinya sendiri, ketika dia lebih tertarik dengan bermain otomatis waktu untuk belajarnya sedikit, itupun</p>

		<i>bola bersama teman-teman”</i>	hanya belajar ketika di sekolah.
6.	Muhamad Zaieni (7G)	<i>“lebih rami bermain ka ay.</i>	Zaieni pun demikian, dia terlena dengan keseruan bermain sehingga waktu belajarnya terbengkalai.

Dari permasalahan yang sudah disebutkan anggota kelompok di atas, penulis mencoba memecahkan permasalahan tersebut satu persatu, dan menghubungkannya dengan topik yang akan dibicarakan. Kami mencoba mendiskusikan topik tersebut dan mencari solusi untuk permasalahannya.

Setelah mendiskusikan dan didapatkan solusinya, berikutnya penulis memberitahukan bahwa waktu konseling akan berakhir, sebelum itu para anggota kelompok di beri kesempatan untuk memberikan pesan dan kesan setelah mengikuti konseling pertemuan pertama, kemudian kami menyepakati konseling pertemuan kedua yang akan datang.

Pertemuan kedua ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah anggota kelompok (konseli), ketika permasalahan yang ada pada diri peserta didik telah diketahui maka akan memudahkan baik penulis

ataupun anggota kelompok mencari solusi yang tepat untuk permasalahan itu dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

3) Pertemuan Ketiga

Kegiatan : Konseling Kelompok Pertemuan Ke-dua

Waktu : 45 menit

Hari/Tanggal : 12 Januari 2022

Tempat : Perpustakaan SMP Negeri 10 Banjarmasin

Pada pertemuan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada anggota kelompok, karena mereka dapat berhadir kembali untuk kegiatan konseling kelompok pertemuan kedua. Tak lupa penulis mengajak para anggota kelompok untuk berdoa, dan merilekskan diri dengan menarik dan membuag nafas secara perlahan. Kalo di rasa anggota kelompok sudah merasa rileks dan nyaman, barulah lanjut ke tahap berikutnya.

Pada pertemuan ini penulis memfokuskan mengarahkan mereka untuk mengungkapkan tujuan belajarnya. Karena pada pertemuan sebelumnya, ketika penulis bertanya mengenai tujuan belajar apa yang mereka inginkan mereka masih belum memikirkan tentang hal itu. Hal ini penting menurut penulis karena memang, tujuan belajar adalah salah satu hal yang bisa membangkitkan motivasi belajarnya, ketika seseorang tidak memiliki tujuan dalam belajar,

otomatis dia akan santai dalam belajar, karena tidak ada yang diinginkannya dalam belajar.

Setelah semuanya mengungkapkan tujuan belajarnya, penulis memberikan kesempatan kepada para anggota kelompok untuk memberikan kesan dan pesan selama mengikuti kegiatan konseling kelompok, diharapkan dengan adanya konseling kelompok ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Tak lupa kami mendiskusikan untuk pertemuan konseling yang ke tiga.

Pertemuan ketiga memasuki bahasan tujuan belajar. Karena salah satu yang berperan penting dalam peningkatan motivasi belajar siswa yaitu dengan adanya tujuan belajar yang ingin dicapai. Pada pertemuan ini siswa mulai merencanakan tujuan belajar seperti apa yang mereka inginkan. Dalam hal ini penulis sudah melihat adanya kemajuan dalam cara berpikir mereka melalui rencana tujuan belajar ini.

4) Pertemuan Keempat

Kegiatan : Konseling kelompok pertemuan ke-tiga

Waktu : 45 menit

Hari/Tanggal : 17 Januari 2022

Tempat : Perpustakaan SMP Negeri 10 Banjarmasin

Pada pertemuan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada anggota kelompok, karena mereka dapat berhadir kembali untuk

kegiatan konseling kelompok pertemuan ke-tiga. Tak lupa penulis mengajak para anggota kelompok untuk berdoa, demi kelancaran kegiatan konseling kelompok pertemuan ke-tiga.

Pada pertemuan kali ini, penulis mengajak anggota kelompok untuk melakukan *goal setting*, diawali dengan penjelasan *goal setting* kemudian setelah anggota kelompok sudah memahaminya, penulis menyiapkan kertas kosong dan pulpen sebagai alat gambar. Anggota kelompok di minta untuk menggambar sistem kehidupan yang diinginkannya kelak, hal ini bertujuan agar para anggota kelompok dapat mengekspresikan hal-hal apa saja yang diinginkannya di dalam kehidupannya sebagai tujuan hidupnya. Karena memang tujuan hidup itu penting guna memunculkan motivasi pada diri siswa. Salah satu cara menggapai tujuan tersebut yaitu dengan belajar.

Setelah di rasa waktu konseling hampir berakhir, penulis memberi kesempatan kepada anggota kelompok untuk memberi kesan dan pesan pada kegiatan itu. Diharapkan dengan adanya kegiatan konseling ini dapat meningkatkan motivasi belajarnya. Tak lupa diakhiri dengan berdiskusi untuk pertemuan selanjutnya.

Pada pertemuan ini, tujuan yang ingin dicapai yaitu siswa mulai paham dengan tujuan belajarnya, sehingga dilakukanlah *goal setting* untuk mengekspresikan tujuan belajar yang mereka inginkan

dengan menggambar semua hal yang diinginkan yang berhubungan dengan tujuan belajar.

5) Pertemuan Kelima

Kegiatan : Konseling kelompok pertemuan ke-empat

Waktu : 45 menit

Hari/Tanggal : 20 Januari 2022

Tempat : Perpustakaan SMP Negeri 10 Banjarmasin

Pada pertemuan kali ini, penulis menyambut hangat para anggota kelompok, anggota kelompok di ajak duduk melingkar saling berhadapan. Tak lupa sebelum memulai kegiatan membaca doa. Penulis menjelaskan secara singkat tujuan pertemuan pada hari ini, pada hari ini kegiatan konseling kelompok difokuskan untuk membahas upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Sebelum melangkah ke tahap berikutnya, anggota kelompok melakukan senam jari untuk mengasah otak kanan. Setelah dilakukan, penulis menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk ketahap selanjutnya.

Pada tahap ini, penulis membahas mengenai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar dengan menggunakan media video animasi. Para anggota kelompok memperhatikan dengan seksama. Kemudian penulis menanyakan apakah mereka sudah mempunyai jadwal agenda untuk kegiatan sehari-hari, dalam hal ini hanya dua

orang yang sudah membuat yaitu gilang dan zaieni, namun katanya, walaupun sudah membuat mereka tetap mengabaikannya. Di sini penulis mengajak mereka untuk membuat jadwal agenda kegiatan sehari-hari. Setelah membuat hal tersebut, penulis menanyakan perihal gaya belajar serta tempat dan waktu yang sering digunakan untuk belajar kepada masing-masing anggota kelompok.

Setelah semuanya menjawab pertanyaan penulis. Tak terasa waktu sudah hampir habis, penulis memberi kesempatan kepada anggota kelompok untuk mengemukakan kesan dan pesan setelah mengikuti empat kali pertemuan kegiatan konseling. Setelah semuanya memberikan komentar dilanjutkan dengan penulis yang berterimakasih karena mereka sudah ikhlas meluangkan waktu selama beberapa hari untuk melakukan kegiatan konseling, bahkan di sini mereka mengatakan ingin konseling setiap hari, karena “seru”. Setelah berbincang-bincang penulis mengajak berdoa bersama untuk mengakhiri pertemuan kali ini.

Pada pertemuan terakhir konseling, penulis memperlihatkan sebuah video yang di ambil dari *youtube* mengenai cara-cara/ upaya meningkatkan motivasi belajar. Salah satunya yaitu melakukan penjadwalan untuk diri mereka sendiri. penjadwalan di sini berisi waktu-waktu yang digunakan pada kesehariannya, kapan waktu mereka bermain, dan kapan waktu mereka belajar. Di sini siswa

mulai bisa mengatur jadwal keseharian mereka, sudah tahu gaya belajar seperti apa yang biasa mereka lakukan, serta sudah bisa memanajemen waktu.

6) Pertemuan Ke-enam

Kegiatan : *Post-test*

Waktu : 30 menit

Tempat : Perpustakaan SMP Negeri 10 Banjarmasin

Pertemuan keenam merupakan sesi terakhir dari *treatment* ini, penulis memberikan *post-test* berbentuk skala motivasi belajar untuk melihat apakah ada peningkatan dalam motivasi belajar peserta didik setelah mendapatkan *treatment*. Kemudian kegiatan di tutup dengan memberikan semangat kepada peserta didik dan berdoa bersama.

c. Hasil *Post-test*

Hasil *post-test* motivasi belajar di gunakan untuk mengetahui hasil dari pemberian *treatment* peserta didik apakah ada peningkatan setelah diberikannya *treatment* atau tidak. Berikut hasil *post-test*:

Tabel 3.3

Hasil *Post-test* siswa kelas VII di SMP Negeri 10 Banjarmasin

No.	Siswa	Kelas	Hasil <i>post-test</i>	Kategori

1.	Muhammad Rizky	7A	63	Tinggi
2.	Yusman	7A	64	Tinggi
3.	M. Gilang Pratama	7E	63	Tinggi
4.	Arya Wirayudha	7E	58	Rendah
5.	Radid Fehriansyah	7G	63	Tinggi
6.	Muhammad Zainei	7G	83	Sangat Tinggi
Jumlah		$\Sigma 394$		Tinggi
Mean/Rata-rata		65,6		

Berdasarkan tabel di atas terlihat hasil *post-test* setelah diberikannya *treatment* konseling kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar. Jadi bisa disimpulkan bahwa, layanan konseling kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 10 Banjarmasin. Berikut tabel *pre-test*, *post-test*, dan *gain score*:

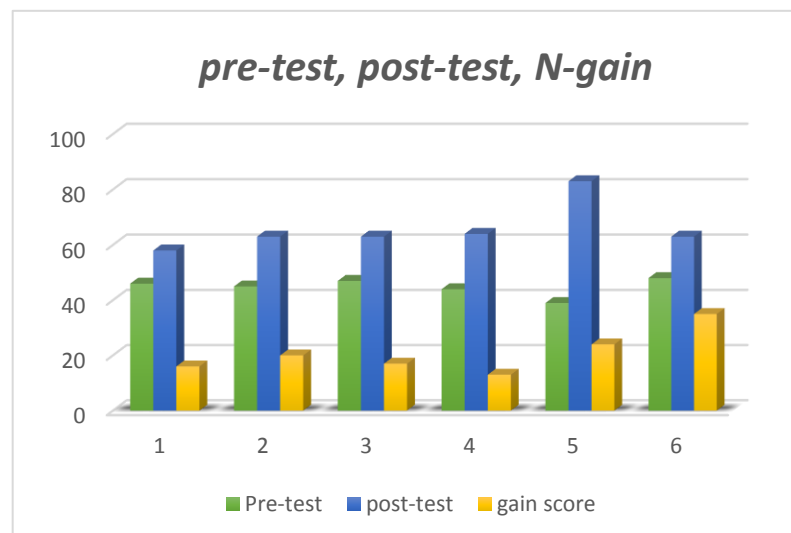
Tabel 3.4

Hasil *Pre-test*, *Post-test* dan *Gain Score* siswa kelas VII di SMP Negeri 10 Banjarmasin

NO	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Gain Score</i>
1.	47	63	26
2.	44	64	20
3.	46	63	23
4.	45	58	43
5.	39	63	34
6.	48	83	45
N = 6	$\Sigma 269$	$\Sigma 394$	$\Sigma 129$
	$X_1 = 269/6$	$X_2 = 394/6$	$Md = \Sigma d/N$
Mean	44,8	65,6	20,8

Data pre-test, post-test dan N-gain score bisa dilihat pada grafik berikut:

Grafik Motivasi Belajar Siswa



Untuk mendapatkan hasil N-Gain menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N\text{-gain} = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{max} - S_{pre}} \times 100$$

Keterangan:

S_{post} = Skor *posttest*

S_{pre} = Skor *Pretest*

S_{max} = Skor Maxsimal

Rumus yang digunakan untuk mengetahui keefektifan suatu metode yang digunakan terhadap variabel.

Presentase (%)	Tafsiran
<40	Tidak efektif
40-55	Kurang efektif
56-75	Cukup efektif
>76	Efektif

Berikut nilai N-Gain yang diperoleh :

No	N-Gain Score
1	48%
2	63%
3	51%
4	34%
5	42%
6	73%
Mean	51,83%
Min	34%
Max	73%

Berdasarkan hasil perhitungan uji N-Gain score menunjukkan rata-rata adalah 51,83% dalam tabel tafsiran efektivitas nilai 51,83% berada pada kategori kurang efektif, dengan nilai minimum 34% dan nilai maksimum 73%.

d. Prasyarat *Uji Paired t-Test*

Sebelum menganalisis data, penulis menguji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas dan homogenitas.

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas menggunakan rumus *Kormogorov Smirnov*, yang dianalisis dengan SPSS versi 25. Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak jika $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal, dan jika $\text{sig} < 0,05$ dapat dikatakan tidak normal. Berikut hasil perhitungannya.

Gambar I
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		6
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.10117936
Most Extreme Differences	Absolute	.236
	Positive	.209
	Negative	-.236
Test Statistic		.236
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa uji normalitas memiliki nilai 0,200 berarti $\text{sig} > 0,05$, Jadi dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal.

2) Uji homogenitas

Setelah menguji normalitas, selanjutnya prasyarat kedua yaitu uji homogenitas. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui tingkat kesamaan varians antara *pre-test* dan *post-test*. Pengujian ini menggunakan rumus *Levene's statistic* dengan asumsi Jika nilai sig $> 0,05$ berarti data tersebut dinyatakan homogen. Berikut hasil uji homogen:

Gambar III

Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
motivasi	Based on Mean	1.857	1	10	.203
belajar	Based on Median	.416	1	10	.534
	Based on Median and with adjusted df	.416	1	5.803	.544
	Based on trimmed mean	1.366	1	10	.270

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil uji homogenitas memiliki nilai 0,203 sig $> 0,05$ Jadi dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki varians yang homogen.

e. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji paired t-test digunakan untuk menentukan apakah ada perbedaan rata-rata dua

sampel bebas (sampel yang sama namun mempunyai dua data). Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_0 = Konseling kelompok tidak efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 10 Banjarmasin

H_a = konseling kelompok efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 10 Banjarmasin

Berikut hasil uji t-test dalam bentuk tabel:

Gambar IV

Uji Hipotesis

Paired Samples Test

		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Paired Differences 95% Confidence Interval of the Difference		T	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	pre-test - pos-test	-20.833	11.669	4.764	-33.079	-8.587	-4.373	5	.007

Berdasarkan tabel di atas didapatkan signifikansi 0.007 kurang dari taraf signifikan (α) = 0.05, maka H_0 di tolak. Artinya ada perbedaan yang signifikan antara hasil sebelum perlakuan dengan hasil sesudah perlakuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar setelah melakukan kegiatan konseling kelompok.

B. Pembahasan

Konseling kelompok merupakan salah satu bentuk kegiatan yang diberikan dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang ada pada diri. Di sana para anggota kelompok saling memberikan masukan, pendapat, dan ide secara berdiskusi untuk menemukan solusi dari permasalahan yang mereka alami.

Kegiatan konseling kelompok dilakukan sebanyak enam kali pertemuan diawali dengan *pre-test* kemudian kegiatan konseling sebanyak dua kali pertemuan dan di akhiri dengan *post-test*. *Post-test* dilakukan untuk mengetahui apakah ada peningkatan setelah diberikannya *treatment* dalam bentuk konseling kelompok. sehingga nantinya dapat diketahui apakah layanan konseling kelompok efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hasil *post-test* menunjukkan adanya peningkatan skor dari *pre-test* yang awalnya rendah menjadi tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan motivasi belajar siswa setelah diberikannya *treatment* berupa kegiatan konseling kelompok.

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai signifikansinya lebih kecil dari pada 0,05 yaitu ($0,007 < 0,05$) sehingga dapat dinyatakan konseling kelompok signifikan, namun pada perhitungan N-Gain skor untuk mengetahui keefektifan

konseling kelompok mendapat skor 51,83%, skor tersebut berada pada kategori kurang efektif.

Dengan hal itu, maka dapat disimpulkan bahwa, konseling kelompok kurang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Kurang efektif tersebut menurut penulis dikarenakan ada beberapa hal yang mempengaruhi seperti waktu pelaksanaan yang terbatas karena memang ketika kegiatan berlangsung harus kejar-kejaran dengan waktu takutnya terlalu banyak mengambil jam pelajaran siswa, kemudian untuk semua siswa yang menjadi sampel memerlukan waktu yang lebih dan berkelanjutan untuk meningkatkan motivasi belajarnya.